



**Merdeka
Mengajar**

BUKU SAKU

**PENGGERAK
KOMUNITAS
BELAJAR**



**PANDUAN PRAKTIS
UNTUK PENGEMBANGAN
KOMUNITAS BELAJAR
BAGI PENDIDIK**

02	Halaman Daftar Isi
03	Menggunakan Buku Saku Penggerak Komunitas Belajar
04 — 07	Refleksi Awal
08	Membangun Komunitas Belajar Efektif dengan Prinsip Komunitas Praktisi
09	Memahami Prinsip Komunitas Praktisi
10 — 13	Membangun Komunitas Belajar Yang Menggunakan Prinsip Komunitas Praktisi
14	Mari Mengembangkan Komunitas Belajar
15	Tahap 1: Merintis dan Merancang Komunitas Belajar
16	Prinsip dalam Merintis dan Merancang Komunitas Belajar
18 — 24	Tahap dalam Merintis dan Merancang Komunitas Belajar
25 — 30	Menyetujui Keanggotaan Kerjasama dalam Komunitas Belajar
31 — 35	Pemetaan Pemangku Kepentingan terkait Komunitas Belajar
36	Tahap 2: Menumbuhkan dan Menjalankan Komunitas Belajar
37	Menumbuhkan dan Menjalankan Kegiatan Komunitas Belajar
38	Menentukan Topik Kegiatan melalui Analisis Kebutuhan
39	Menentukan Narasumber dari Aktivitas Belajar
40	Melaksanakan Kegiatan Belajar Komunitas
41	Mendokumentasikan dan Mempublikasikan dari Aktivitas Belajar
42	Mendampingi Anggota Komunitas Mempraktikan Hasil Belajar
43	Merefleksikan Topik dari Aktivitas Pembelajaran
44	Contoh dan Alur Agenda Kegiatan Komunitas Belajar
45	Tahap 3: Merawat Keberlanjutan Komunitas Belajar
46	Merefleksikan dan Mengevaluasi Kegiatan dan Komunikasi Komunitas Belajar
47 — 49	Instrumen 1: Refleksi terhadap Ketercapaian Komunitas Belajar Terhadap Tujuan Bersama
50	Instrumen 2: Refleksi Peraturan dan Nilai Komunitas
51 — 53	Instrumen 3: Enam Topi Berpikir
54 — 56	Instrumen 4: Sampaikan - Tanyakan - Berikan (Umpan Balik STB)
57	Daftar Pustaka

BUKU SAKU PENGGERAK KOMUNITAS BELAJAR

Sebagai seorang pendidik, terdapat berbagai cara yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan profesional. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah belajar bersama dengan komunitas belajar.

Buku SWaku Penggerak Komunitas Belajar dirancang untuk membantu individu dan komunitas yang termotivasi untuk menggerakkan komunitasnya untuk belajar mengembangkan kemampuan dirinya sebagai pendidik dan turut serta dalam transformasi pembelajaran. Jika Anda:

- Telah tergabung pada komunitas belajar (seperti MGMP, KKG, MGMP, KKG, PKG, MKKS, KKKS, Komunitas Guru Belajar Nusantara, Komunitas Belajar Guru Penggerak, dan lainnya) dan tertarik untuk menggerakkan komunitas agar lebih aktif, atau
- Belum bergabung pada komunitas belajar dan tertarik untuk membangun komunitas belajar guru untuk berkembang secara profesional bersama,

Anda dapat menggunakan Buku Saku ini sebagai referensi dalam merancang komunitas dan kegiatan bersama yang efektif dengan rekan komunitas Anda. Silakan berdiskusi dengan rekan Anda menggunakan poin-poin diskusi yang tertulis dalam Buku Saku ini.

KOMUNITAS BELAJAR HARAPAN ANDA

Dalam menggerakkan suatu perubahan, baik dalam diri atau kelompok, kesadaran atas kondisi yang dimiliki saat ini sangatlah penting. Gunanya adalah menyusun arah yang tepat kepada harapan yang menjadi tujuan.

Oleh karena itu, Buku Saku Penggerak Komunitas Belajar ini diawali dengan refleksi terhadap kondisi komunitas Anda saat ini, serta membayangkan komunitas belajar ideal yang Anda harap untuk kembangkan setelah membaca buku kerja ini sebagai peta awal gerakan Anda.

**Apakah Anda Tergabung Pada
Komunitas Belajar?**

Jika **Iya**, silakan mengisi lembar refleksi pada halaman **5-6**

Jika **Tidak**, silakan mengisi lembar refleksi pada halaman **7**

Apa nama komunitas belajar Anda?

Apa tujuan komunitas belajar Anda?

Menurut Anda, bagaimana komunitas belajar Anda sudah berproses ke arah tujuan tersebut?

Menurut Anda, apakah komunitas Anda telah berjalan secara efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar Anda sebagai pendidik?

Hal-hal apa yang sudah baik dari komunitas Anda?

Apa saja kendala yang dihadapi oleh Komunitas Anda?

Bagaimana gambaran ideal komunitas belajar guru yang Anda harapkan dapat membantu pengembangan profesi Anda?



MEMBANGUN KOMUNITAS BELAJAR EFEKTIF DENGAN PRINSIP KOMUNITAS PRAKTISI

Buku kerja ini akan membahas cara menggerakkan komunitas belajar guru yang efektif melalui pendekatan komunitas praktisi (*community of practice*).

Sebagai catatan awal, panduan dalam menggerakkan komunitas belajar guru ini dirancang agar dapat **diterapkan pada komunitas baru atau komunitas belajar guru dimana Anda telah bergabung**. Anda dapat menggunakan buku ini sebagai referensi untuk melihat perkembangan komunitas Anda

Komunitas praktisi adalah sebuah prinsip yang diperkenalkan oleh Etienne Wenger dalam bukunya *Community of Practice*. Ia mengatakan bahwa Komunitas Praktisi adalah “*Sekelompok individu yang memiliki semangat dan kegelisahan yang sama tentang praktik yang mereka lakukan dan ingin melakukannya dengan lebih baik dengan berinteraksi secara rutin*” (Wenger, 2010). Praktik yang dimaksud bergantung pada konteks peran sehari-hari anggota komunitas praktisi.

Prinsip Komunitas Praktisi digunakan untuk menuntun Komunitas Belajar dalam menentukan tujuan dan mengembangkan aktivitas yang bermakna.

Praktik dalam Prinsip Komunitas Praktisi guru dapat berupa:

- Praktik mengajar dan belajar
- Interaksi dengan murid atau orang tua
- Pengembangan diri guru

Menurut Anda sebagai pendidik, apakah contoh dari ketiga praktik di atas yang dapat dibahas dalam komunitas praktisi guru?

KOMUNITAS BELAJAR YANG MENGUNAKAN PRINSIP KOMUNITAS PRAKTIKI

Tidak semua komunitas dapat dikategorikan sebagai komunitas praktisi. Ada tiga karakteristik yang membedakan komunitas praktisi dengan komunitas lain, yaitu:

- **Adanya kesamaan atas hal yang dianggap penting oleh anggota komunitas.**
Contohnya: Tujuan, identitas, minat, latar belakang, nilai yang dipercaya, keresahan tentang sesuatu isu atau persoalan bersama.
- **Adanya norma/ aturan sosial yang disepakati oleh anggota.**
Contohnya: Saling menghormati antar anggota, keinginan untuk berbagi, niat baik saling mendukung, interaksi yang rutin, terbuka untuk saling bertanya dan niat baik untuk saling mendukung dan berkontribusi.
- **Adanya praktik atau pengetahuan yang dikembangkan, dibagikan dan dipelihara sebagai hasil dari kegiatan komunitas praktisi.**
Contohnya: Informasi, hasil pembelajaran, pengetahuan yang dibagikan, alat dan bahan untuk pembelajaran atau hasil pembelajaran, dokumen-dokumen dan video.

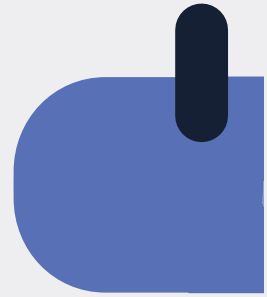
CONTOH KARAKTERISTIK KOMUNITAS PRAKTISI



Karakteristik komunitas praktisi dari
Komunitas Belajar Guru SMP Merdeka

- **Adanya kesamaan atas hal yang dianggap penting oleh anggota komunitas.** Guru-guru dari Sekolah Menengah Pertama Merdeka yang memiliki tujuan untuk menjadi guru yang berpusat pada murid.
- **Adanya norma/ aturan sosial yang disepakati oleh anggota.** Adanya kesepakatan pertemuan dua minggu sekali di sekolah untuk belajar bersama dan berbagi praktik baik.
- **Adanya praktik atau pengetahuan yang dikembangkan, dibagikan dan dipelihara sebagai hasil dari kegiatan komunitas praktisi** Adanya catatan ringkasan pembelajaran, foto dan video kegiatan, dan kumpulan dokumen hasil kegiatan peserta.

TUJUAN DARI PRINSIP KOMUNITAS PRAKTISI



Dalam membangun komunitas belajar berdasarkan komunitas praktisi, terdapat lima tujuan utama dapat disasar oleh komunitas, yaitu (Wenger, 1998):

- **Mengedukasi**
Anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik
- **Mendukung**
Dengan merancang interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas
- **Membina**
Anggota kelompok dengan mengajak anggota kelompok untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan
- **Mendorong**
Anggota dengan mempromosikan pekerjaan dari anggota melalui saling berbagi dan diskusi
- **Mengintegrasikan**
Pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari-hari

Dari kelima tujuan di atas, tujuan manakah paling ingin Anda capai pada komunitas belajar Anda? Mengapa demikian?

RAGAM KEGIATAN KOMUNITAS BELAJAR GURU DENGAN PRINSIP KOMUNITAS PRAKTISI



Dari tujuan utama dan manfaat yang ada, maka kegiatan dalam komunitas belajar berdasarkan komunitas praktisi guru dapat meliputi:

- Berbagi masalah dan mengembangkan proses untuk mencari solusi
- Berbagi pengalaman menjalankan praktik mengajar atau belajar
- Berdiskusi untuk merefleksikan kegiatan praktik yang telah dilakukan
- Mendokumentasikan kegiatan dan hasil diskusi sebagai bahan belajar anggota

Dari ragam kegiatan di atas, contoh kegiatan nyata apakah yang dapat dilakukan dalam komunitas praktisi guru?



MARI MENGEMBANGKAN KOMUNITAS BELAJAR!

Sebelum melaksanakan kegiatan dalam komunitas, terdapat tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam mengembangkan komunitas belajar, yaitu:

1



**Tahap
Merintis dan
Merancang**

2



**Tahap
Menumbuhkan**

3



**Tahap Merawat
Keberlanjutan**



MERINTIS DAN MERANCANG KOMUNITAS BELAJAR

PRINSIP DALAM MERINTIS DAN MERANCANG KOMUNITAS BELAJAR

Dalam merancang komunitas belajar guru, sangatlah penting bagi anggota komunitas untuk mengidentifikasi atau menilai dirinya sebagai bagian dari komunitas. Menurut Wenger (2010), terdapat tiga prinsip agar individu menilai dirinya sebagai anggota komunitas, yaitu:

- **Adanya kegiatan bersama:** Ketika individu bersama-sama melakukan atau mengerjakan sesuatu sebagai bagian dari komunitas, maka ia akan mengidentifikasi dirinya sebagai anggota komunitas.
- **Adanya kesamaan atribut antara individu:** Dengan adanya kesamaan atribut, individu dapat membayangkan dirinya sebagai anggota komunitas dan tertarik untuk berkontribusi.
- **Adanya keselarasan dengan konteks dari komunitas:** Individu dapat mengidentifikasi dirinya sebagai anggota ketika menyetujui dan dapat berkoordinasi dua arah mengenai peraturan, kegiatan, dan tujuan dari komunitas

2 URUN REMBUK AWAL: KERANGKA KOMUNITAS BELAJAR

Agar anggota dapat mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari komunitas, Anda sebagai penggerak komunitas bisa memfasilitasi terlebih dahulu dengan menentukan kerangka utama dari komunitas, yaitu **Audience, Fokus, dan Tujuan**.

Komunitas dapat menggunakan lembar kerja ini sebagai **lembar diskusi bersama untuk kerangka awal** tersebut. **Jika Anda sudah memiliki komunitas, lembar ini dapat digunakan untuk bersama-sama menuliskan dan memahami secara jelas kerangka utama dari komunitas Anda.**

1. Fokus Utama:

- Apakah hal yang menjadi topik pembahasan utama dari komunitas?
- Masalah bersama apakah yang dihadapi oleh komunitas?

2. Audience:

- Siapakah yang dapat menjadi anggota komunitas ini?
- Siapakah pemangku kepentingan yang dapat terkait dengan komunitas ini?

3. Tujuan:

- Apakah tujuan utama dari komunitas?
- Apakah manfaat yang bisa didapatkan oleh anggota dan pemangku kepentingan?
- Apa saja kebutuhan yang dipenuhi oleh komunitas

TAHAP DALAM MERINTIS DAN MERANCANG KOMUNITAS BELAJAR

Terdapat beberapa hal yang perlu didiskusikan dan ditetapkan bersama anggota komunitas, yaitu:

1

Tujuan dan kegiatan bersama komunitas

2

Keanggotaan, Kerjasama, dan Komunikasi

3

Pemetaan pemangku kepentingan



1

MERANCANG TUJUAN DAN KEGIATAN BERSAMA KOMUNITAS BELAJAR

Hal pertama yang dapat Anda lakukan adalah berdiskusi untuk menentukan atau memahami bersama dengan anggota tujuan dan kegiatan bersama komunitas. Anda dapat menggunakan lembar kerja ini sebagai acuan dan pemantik diskusi dengan anggota.

1. Tujuan belajar komunitas:

Apakah tujuan belajar dari komunitas yang ingin dicapai bersama?

2. Masalah yang dimiliki komunitas:

Tantangan apa yang ada pada komunitas yang perlu diselesaikan bersama?

3. Kekuatan dari komunitas:

Hal-hal baik yang dimiliki oleh komunitas atau anggota yang dapat membantu komunitas dalam mencapai tujuan belajar bersama



4. Mimpi bersama komunitas:

Bagaimanakah gambaran atau capaian ideal dari komunitas yang diharapkan tercapai ketika komunitas belajar berhasil?



5. Aktivitas dalam komunitas

- Kegiatan apakah yang akan dilakukan oleh komunitas belajar untuk mencapai tujuan bersama?
- Seberapa rutin kegiatan akan dilakukan?

6. Dokumentasi yang akan dibuat

Dokumentasi apakah yang akan digunakan / dilakukan oleh komunitas agar proses dalam mencapai tujuan dapat tercatat?

”

MOTIVASI BELAJAR ORANG DEWASA AKAN MENINGKAT JIKA TOPIK PEMBELAJARAN RELEVAN BAGI KEBUTUHAN PROFESIONALNYA SEHARI-HARI. ANGGOTA KOMUNITAS BELAJAR PERLU MENGIDENTIFIKASI TUJUAN DAN ALASAN BELAJARNYA DENGAN JELAS SEHINGGA DAPAT TERGAMBARAKAN DAMPAK HASIL BELAJARNYA BAGI DIRINYA SENDIRI DAN HAL-HAL YANG DIANGGAP PENTING

”

1 CONTOH PENGISIAN RANCANGAN TUJUAN DAN KEGIATAN BERSAMA KOMUNITAS BELAJAR

Sebagai contoh bagaimana dokumen perancangan visi dan tujuan bersama komunitas belajar dapat diisi, Anda dapat melihat ilustrasi berikut

1. Tujuan belajar komunitas:

Apakah tujuan belajar dari komunitas yang ingin dicapai bersama?

- Mempelajari dasar-dasar dari kurikulum merdeka secara kolektif untuk guru matematika di sekolah
- Berbagi praktik baik mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pengajaran matematika sehari-hari
- Mendukung dan mendorong satu sama lain dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika

2. Masalah yang dimiliki komunitas:

Tantangan apa yang ada pada komunitas yang perlu diselesaikan bersama?

- Sekolah telah mendaftarkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka dari semester baru, namun guru matematika belum memiliki banyak informasi mengenai kurikulum merdeka
- Banyak guru matematika yang belum memahami cara menerapkan kurikulum merdeka secara nyata

3. Kekuatan dari komunitas:

Hal-hal baik yang dimiliki oleh komunitas atau anggota yang dapat membantu komunitas dalam mencapai tujuan belajar bersama

- Anggota komunitas memiliki banyak rekan guru di luar sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka (dari Sekolah Penggerak)
- Komunitas telah memiliki dokumen- dokumen panduan penerapan kurikulum yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek
- Terdapat anggota komunitas memiliki akun belajar.id, sehingga bisa mengakses informasi Kurikulum Merdeka yang terdapat pada Platform Merdeka Mengajar

4. Mimpi bersama komunitas:

Bagaimanakah gambaran atau capaian ideal dari komunitas yang diharapkan tercapai ketika komunitas belajar berhasil?

- Bagaimanakah gambaran atau capaian ideal dari komunitas yang diharapkan tercapai ketika komunitas belajar berhasil?

5. **Aktivitas dalam komunitas**

- Kegiatan apakah yang akan dilakukan oleh komunitas belajar untuk mencapai tujuan bersama?
- Seberapa rutin kegiatan akan dilakukan?

- Kuliah Whatsapp setiap minggu hari Rabu: untuk berbagi dan mengupas mengenai capaian pembelajaran matematika
- Diskusi dan belajar bersama rutin setiap Sabtu: Untuk berbagi dan berdiskusi mengenai materi kurikulum merdeka yang ada pada Platform **Merdeka Mengajar**
- Pertemuan dengan narasumber ahli setiap bulan: Kegiatan belajar yang mengundang rekan guru Sekolah Penggerak untuk berbagi praktik baik

6. **Dokumentasi yang akan dibuat**

Dokumentasi apakah yang akan digunakan / dilakukan oleh komunitas agar proses dalam mencapai tujuan dapat tercatat?

- Mencatat setiap temuan dan hasil diskusi pertemuan melalui Google Docs
- Berbagi semua paparan pada Google Drive

1 **TINDAK LANJUT DOKUMEN DISKUSI TUJUAN DAN KEGIATAN BERSAMA KOMUNITAS**



Setelah berdiskusi dan menentukan bersama tujuan dan kegiatan komunitas belajar bersama anggota komunitas, Anda dapat menggunakan dokumen yang telah diisi dengan:

- 1. Membagikannya kepada seluruh anggota komunitas** Dokumen perlu dibagikan kepada seluruh anggota komunitas, baik yang mengikuti diskusi ataupun tidak, agar seluruh anggota mengetahui kerangka utama dari komunitas.
- 2. Menjadikan dokumen visi dan tujuan sebagai acuan utama komunitas** Seluruh anggota komunitas dapat diminta untuk memahami visi, tujuan, hingga aktivitas komunitas, sehingga seluruh anggota dapat turut berjalan untuk mencapai tujuan bersama dan secara aktif berpartisipasi.
- 3. Menjadi dasar kegiatan komunitas** Komunitas dapat mulai melaksanakan aktivitas yang telah ditetapkan. Jika ingin menambah kegiatan, anggota dapat melihat kembali tujuan dan aktivitas utama yang telah dirancang.
- 4. Menjadi bahan refleksi dalam komunitas** Agar komunitas dapat berkelanjutan, refleksi sangatlah diperlukan. Dokumen visi dan tujuan dapat menjadi acuan utama mengenai apa yang perlu direfleksikan oleh komunitas secara bersama.

1 PERAN-PERAN UTAMA YANG DIBUTUHKAN DALAM KOMUNITAS BELAJAR

Agar komunitas belajar dapat beraktivitas bersama dengan lancar, maka terdapat peran-peran yang diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan. Peran-peran yang secara umum dibutuhkan adalah



Koordinator Komunitas

Koordinator bertugas sebagai penggerak utama dari komunitas, dimana koordinator berkoordinasi dengan semua bagian dan komunitas. Koordinator juga dapat berperan sebagai pembuat keputusan utama dalam komunitas.



Tim Program / Konten

Tim program atau konten bertugas untuk mempersiapkan materi yang akan dibahas atau dipelajari dalam aktivitas dan kegiatan, sesuai dengan tujuan komunitas. Tim program atau konten juga dapat bertugas untuk mencari narasumber yang sesuai materi.



Tim Dokumentasi

Tim dokumentasi bertugas untuk mencatat, merekam, atau mendokumentasikan kegiatan dan hasil belajar komunitas. Tim dokumentasi juga dapat mengkomunikasikan hasil belajar kepada seluruh anggota dan pemangku kepentingan terkait.



Tim Logistik

Tim logistik bertugas untuk menyiapkan lokasi dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan komunitas.

Selain peran tersebut, komunitas belajar dapat menentukan peran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar masing-masing.

2 MENYETUJUI KEANGGOTAAN KERJASAMA DALAM KOMUNITAS BELAJAR

Agar komunitas belajar dapat beraktivitas bersama secara berkelanjutan secara efektif, komunitas perlu menyusun dan menyetujui peraturan, proses keanggotaan, dan kerjasama secara kolektif. Anda dapat menggunakan lembar kerja ini sebagai acuan dalam berdiskusi dengan anggota Anda.

Keanggotaan Komunitas Belajar

1. Peraturan, nilai, dan kesepakatan komunitas:
 - Berdasarkan tujuan dan aktivitas yang telah disepakati, peraturan dan nilai sosial apakah yang perlu disepakati dalam komunitas agar dapat berjalan efektif?
 - Konsekuensi apa yang diperlukan bagi anggota komunitas yang tidak mengikuti peraturan?

”

ANGGOTA KOMUNITAS PRAKTISI PERLU MENYEPAKATI NILAI-NILAI BERSAMA AGAR INTERAKSI ANTARA ANGGOTA DAPAT BERJALAN DENGAN NYAMAN. MENENTUKAN NILAI DAN KODE ETIK YANG PERLU ADA DI DALAM KOMUNITAS, BISA DENGAN MENANYAKAN KEPADA PARA ANGGOTA BAGAIMANA MEREKA INGIN DIPERLAKUKAN SATU SAMA LAIN ATAU BAGAIMANA SUASANA YANG MEREKA INGIN RASAKAN SAAT BELAJAR DI DALAM KOMUNITAS.

”

Keanggotaan Komunitas Belajar

2. Peran yang dibutuhkan dalam komunitas:

- Berdasarkan tujuan dan aktivitas yang telah disepakati, peran apa sajakah yang dibutuhkan dalam komunitas?
Contoh: Bendahara untuk mengurus pendanaan tujuan komunitas, tim dokumentasi untuk mencatat hasil diskusi komunitas

3. Pembagian peran dan struktur komunitas:

- Dari peran yang telah dituliskan, siapakah anggota yang akan bertanggung jawab terhadap peran-peran tersebut?
- Bagaimanakah alur kerjasama antara setiap peran? Gambarlah struktur agar mempermudah pemahaman anggota.

”
ORANG DEWASA ADALAH PEMBELAJAR MANDIRI YANG INGIN TURUT MENGELOLA PROSES BELAJARNYA. OLEH KARENA ITU, ANGGOTA KOMUNITAS JUGA PERLU DILIBATKAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN-KEPUTUSAN. MENENTUKAN PEMBAGIAN PERAN DI KOMUNITAS DENGAN DIALOG ADALAH CONTOH PENGAMBILAN KEPUTUSAN YANG DAPAT DILAKUKAN BERSAMA ANGGOTA
”

2 MENYETUJUI KEANGGOTAAN KERJASAMA DALAM KOMUNITAS BELAJAR

Kerjasama dan Komunikasi Komunitas Belajar

1. Informasi yang perlu dikomunikasikan:
 - Apa saja yang perlu dikomunikasikan secara rutin dalam komunitas?
 - Apa saja yang perlu dikomunikasikan secara berkala oleh peran-peran dalam komunitas?

2. Jalur komunikasi komunitas belajar
 - Berdasarkan informasi yang perlu dikomunikasikan, jalur komunikasi apakah yang perlu digunakan dalam komunitas?
 - Seberapa rutin komunikasi dari setiap jalur perlu dilakukan?

HUBUNGAN ANGGOTA DI DALAM KOMUNITAS BELAJAR PERLU DIBANGUN SECARA POSITIF. RELASI YANG POSITIF ANTARA ANGGOTA JUGA MENINGKATKAN RASA AMAN SAAT BELAJAR DI DALAM KOMUNITAS. RELASI YANG POSITIF JUGA DAPAT DICciptakan DENGAN MEMBANGUN SIKAP SALING DUKUNG, KOMUNIKASI YANG JELAS, DAN APRESIASI SETIAP CAPAIAN YANG TERJADI DI ANTARA ANGGOTA KOMUNITA

2 CONTOH PENGISIAN RANCANGAN KEANGGOTAAN DAN KERJASAMA KOMUNITAS BELAJAR

Sebagai contoh bagaimana dokumen perancangan visi dan tujuan bersama komunitas belajar dapat diisi, Anda dapat melihat ilustrasi berikut untuk *Komunitas Belajar Guru Matematika SD Cerah Ceria*.

Keanggotaan Komunitas Belajar

1. Peraturan, nilai, dan kesepakatan komunitas:
 - Berdasarkan tujuan dan aktivitas yang telah disepakati, peraturan dan nilai sosial apakah yang perlu disepakati dalam komunitas agar dapat berjalan efektif?
 - Konsekuensi apa yang diperlukan bagi anggota komunitas yang tidak mengikuti peraturan?

- Setiap anggota komunitas perlu berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas
- Setiap anggota komunitas secara bergantian menjadi narasumber di salah satu kegiatan dan aktivitas komunitas, setidaknya satu kali
- Anggota komunitas diharapkan untuk terus mencari ilmu dan informasi mengenai kurikulum merdeka secara mandiri, sehingga bisa membagikannya kepada anggota komunitas lain

2. Peran yang dibutuhkan dalam komunitas:
 - Berdasarkan tujuan dan aktivitas yang telah disepakati, peran apa sajakah yang dibutuhkan dalam komunitas?
Contoh: Bendahara untuk mengurus pendanaan tujuan komunitas, tim dokumentasi untuk mencatat hasil diskusi komunitas

- Koordinator komunitas
- Bendahara
- Tim konten / program
- Tim logistik
- Tim dokumentasi

Keanggotaan Komunitas Belajar

3. Pembagian peran dan struktur komunitas:

- Dari peran yang telah dituliskan, siapakah anggota yang akan bertanggung jawab terhadap peran-peran tersebut?
- Bagaimanakah alur kerjasama antara setiap peran? Gambarkanlah struktur agar mempermudah pemahaman anggota.

- Koordinator komunitas
- Bendahara
- Tim konten / program
- Tim logistik
- Tim dokumentasi

Kerjasama dan Komunikasi Komunitas Belajar

1. Informasi yang perlu dikomunikasikan:

- Apa saja yang perlu dikomunikasikan secara rutin dalam komunitas?
- Apa saja yang perlu dikomunikasikan secara berkala oleh peran-peran dalam komunitas?

- Hasil dokumentasi kegiatan belajar
- Informasi mengenai Kurikulum Merdeka jika mendapatkan sumber informasi baru
- Kegiatan yang akan dilakukan dalam komunitas

2. Jalur komunikasi komunitas belajar

- Berdasarkan informasi yang perlu dikomunikasikan, jalur komunikasi apakah yang perlu digunakan dalam komunitas?
- Seberapa rutin komunikasi dari setiap jalur perlu dilakukan?

- Hasil dokumentasi kegiatan belajar → Dengan mengirimkan link catatan melalui grup Whatsapp setiap selesai kegiatan
- Informasi mengenai kurikulum merdeka jika mendapatkan sumber informasi baru → melalui grup Whatsapp setiap ditemukan informasi baru
- Kegiatan yang akan dilakukan dalam komunitas → Secara rutin setiap minggu melalui grup Whatsapp.

2 TINDAK LANJUT DOKUMEN DISKUSI KEANGGOTAAN DAN KERJASAMA KOMUNITAS

Setelah berdiskusi dan menentukan bersama mengenai keanggotaan, kerjasama, dan komunikasi dalam komunitas belajar, Anda dapat menggunakan dokumen yang telah diisi sebagai berikut:

- 1. Membagikannya kepada seluruh anggota komunitas**

Dokumen perlu dibagikan kepada seluruh anggota komunitas, baik yang mengikuti diskusi ataupun tidak, agar seluruh anggota mengetahui peraturan, nilai, dan komunikasi yang diharapkan dalam komunitas.
- 2. Berkomitmen menjalankan peraturan, nilai, dan peran dalam komunitas**

Seluruh anggota komunitas diharapkan untuk menjalankan peraturan dan nilai komunitas dengan komitmen penuh agar komunitas dapat berkegiatan dengan maksimal. Tanggung jawab dalam peran pun perlu dikerjakan dengan sepenuh hati.
- 3. Saling mendukung untuk menjalankan peraturan dan peran dalam komunitas**

Setiap anggota komunitas dapat saling mendukung dan mengingatkan anggota lain dalam menjalankan nilai yang telah disepakati bersama. Anggota juga dapat mendukung anggota terkait peran dalam komunitas, meskipun anggota telah memiliki peran yang berbeda. Kerjasama merupakan kunci untuk komunitas belajar yang berhasil.

3 PEMETAAN PEMANGKU KEPENTINGAN TERKAIT KOMUNITAS BELAJAR

Dalam melaksanakan komunitas belajar guru, bantuan dan dukungan dari pemangku kepentingan diluar komunitas dapat dibutuhkan, baik jika komunitas Anda adalah komunitas dalam sekolah atau antar sekolah. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pemetaan pemangku kepentingan dan dukungan yang diperlukan. Dalam lembar kerja ini, Anda dapat mendiskusikan dan memetakannya bersama anggota komunitas Anda.

1. Identifikasi pemangku kepentingan yang terkait dengan komunitas

- Berdasarkan tujuan dan aktivitas komunitas, pemangku kepentingan dan pihak eksternal apakah yang perlu berhubungan dengan komunitas Anda?

2. Peran dari setiap pemangku kepentingan

- Peran apakah yang dimiliki oleh masing-masing pemangku kepentingan atau pihak eksternal yang telah teridentifikasi?
- Jika peran sudah terpetakan, adakah pihak eksternal lain yang juga dapat memenuhi peran tersebut?

3. Kebutuhan dari pemangku kepentingan

- Kebutuhan apakah yang diperlukan oleh pemangku kepentingan atau pihak eksternal dalam membantu
- komunitas yang dapat dipenuhi oleh komunitas belajar Anda?

4. Tingkat prioritas pemangku kepentingan

- Dari peran dan kebutuhan setiap pemangku kepentingan, siapakah yang paling menjadi prioritas?
- Kelompokkan pihak eksternal berdasarkan tingkat prioritas

5. Komunikasi dengan pemangku kepentingan

- Agar pemangku kepentingan dapat membantu sesuai peran yang diharapkan, komunikasi apa yang perlu terjadi dengannya?
- Jalur komunikasi apa yang dapat digunakan?
- Seberapa sering komunikasi perlu dilakukan berdasarkan tingkat prioritas? *Jika pemangku kepentingan berada dalam prioritas 1, maka komunikasi perlu dilakukan secara lebih rutin dibandingkan prioritas selanjutnya*

CONTOH

PEMETAAN PEMANGKU KEPENTINGAN TERKAIT KOMUNITAS BELAJAR

Sebagai contoh bagaimana pemetaan pemangku kepentingan dapat dilaksanakan, Anda dapat melihat ilustrasi berikut.

Pemetaan Pemangku Kepentingan Komunitas Belajar Guru Matematika Fase B Desa Cerah Ceria

1. Identifikasi pemangku kepentingan yang terkait dengan komunitas

- Kepala sekolah dari masing-masing guru
- Dinas Pendidikan Desa Cerah Ceria
- Narasumber ekspert terkait matematika Fase B (dari daerah lain)
- Guru matematika Fase A dan Fase C

2. Peran dari setiap pemangku kepentingan

- Kepala sekolah dari masing-masing guru: Memberi dukungan terhadap kegiatan komunitas, berdiskusi terkait pembelajaran dan praktik baik yang ditemukan di komunitas untuk bisa diterapkan di sekolah
- Dinas Pendidikan Desa Cerah Ceria: Memberi dukungan terhadap kegiatan komunitas, berdiskusi terkait pembelajaran dan praktik baik yang ditemukan di komunitas untuk bisa diterapkan di setiap sekolah di Desa Cerah Ceria
- Narasumber ekspert terkait matematika Fase B (dari daerah lain): Berbagi ilmu yang belum diketahui anggota komunitas, berbagi praktik baik, membawakan materi
- Guru matematika Fase A dan Fase C: Berbagi praktik baik, memberikan insight terkait kemampuan siswa di fase A dan C, memberikan rekomendasi

3. Kebutuhan dari setiap pemangku kepentingan

- Kepala sekolah dan Dinas Pendidikan: Dokumen lengkap mengenai hasil diskusi atau hasil temuan praktik baik sebagai rekomendasi untuk didiskusikan lebih lanjut
- Narasumber ekspert: Insentif
- Guru matematika Fase A dan C: praktik baik, insight, dan rekomendasi dari guru Fase B

3 **CONTOH** PEMETAAN PEMANGKU KEPENTINGAN TERKAIT KOMUNITAS BELAJAR

4. Tingkat prioritas pemangku kepentingan

- Kepala sekolah dari masing-masing guru: Prioritas 1, karena dukungan dibutuhkan secara rutin
- Dinas Pendidikan Desa Cerah Ceria: Prioritas 1
- Narasumber ekspert terkait matematika Fase B (dari daerah lain): Prioritas 3, karena cukup berbagi secara berkala
- Guru matematika Fase A dan Fase C: Prioritas 2, membutuhkan insight yang cukup rutin

5. Komunikasi dengan pemangku kepentingan

- Prioritas 1 - Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan
 1. Melakukan pertemuan rutin dengan kepala sekolah dan Dinas setiap 1 bulan sekali untuk memberikan informasi praktik baik yang dapat diterapkan di sekolah
 2. Dapat menggunakan Whatsapp untuk update temuan secara mingguan
- Prioritas 2 - Guru matematika Fase A & C
 3. Melakukan pertemuan rutin setiap 3 bulan sekali sebagai berbagi praktik baik
 4. Membuat grup Whatsapp bersama untuk berbagi secara spontan
- Prioritas 3 - Narasumber Eksternal
 5. Dihubungi ketika terdapat acara-acara khusus komunitas
 6. Dapat menghubungi via Whatsapp secara berkala

3 TINDAK LANJUT DOKUMEN PEMETAAN PEMANGKU KEPENTINGAN TERKAIT KOMUNITAS BELAJAR

Setelah berdiskusi dan memetakan pemangku kepentingan dan pihak eksternal yang terkait dengan komunitas, Anda dapat menggunakan dokumen yang telah diisi sebagai berikut:

- 1. Memulai kontak dan komunikasi dengan pemangku kepentingan**

Komunitas dapat memulai berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, terutama pemangku kepentingan dengan tingkat prioritas tertinggi. Komunitas dapat menjelaskan kerangka umum komunitas, tujuan belajar, dan dukungan yang diharapkan dari pemangku kepentingan.
- 2. Mempersiapkan kebutuhan dari pemangku kepentingan**

Pada dokumen diskusi, telah dipetakan kebutuhan pemangku kepentingan untuk mendukung komunitas. Komunitas dapat mempersiapkan kebutuhan tersebut secara berkala, serta berkomunikasi lebih lanjut terkait kebutuhan lain dari pemangku kepentingan.
- 3. Berkomunikasi sesuai rencana dengan pemangku kepentingan**

Komunitas belajar perlu berkomunikasi dengan pemangku kepentingan sesuai dengan rutinitas yang telah ditetapkan untuk menjaga hubungan baik dan mendapat dukungan maksimal.





MENUMBUHKAN DAN MENJALANKAN KOMUNITAS BELAJAR

MENUMBUHKAN DAN MENJALANKAN KEGIATAN KOMUNITAS BELAJAR

Pada tahap ini, kerangka dan rancangan dari komunitas belajar diharapkan sudah matang, sehingga kegiatan dan aktivitas belajar bersama dalam komunitas pun dapat mulai dilakukan.

Tahap ini akan berfokus pada merincikan rencana aktivitas komunitas belajar yang telah ditetapkan secara umum pada tahap sebelumnya dan juga menyelenggarakannya bersama seluruh anggota komunitas. Sebagai contoh, jika pada tahap merintis telah menentukan bahwa akan ada pertemuan belajar dan diskusi rutin setiap minggu, topik apakah yang perlu dibahas? Bagaimana cara menyelenggarakan kegiatannya? Langkah apa yang perlu dilakukan setelah kegiatan?

Untuk mempermudah proses kegiatan, terdapat beberapa langkah yang direkomendasikan, yaitu:

Menentukan topik untuk aktivitas belajar komunitas melalui analisis kebutuhan anggota

Menentukan narasumber dari aktivitas belajar

Melaksanakan kegiatan belajar dalam komunitas

Mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil kegiatan komunitas

MENENTUKAN TOPIK KEGIATAN MELALUI ANALISIS KEBUTUHAN



Untuk menentukan topik belajar guru yang tepat dalam aktivitas yang telah ditentukan oleh komunitas, dapat dilakukan analisis kebutuhan agar sesuai dan berdasarkan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi dan kemudian dicari solusinya bersama-sama. Semakin topik belajar sesuai dengan kebutuhan, semakin berkembang dan bermanfaat Komunitas Belajarnya kelak.

Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan 4 cara berikut:

- 1. Survei sederhana**

Survei sederhana dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait praktik pembelajaran di kelas atau kebutuhan belajar guru. Survei dapat ditujukan kepada para anggota, atasan anggota (kepala sekolah) bahkan kepada para murid.

Survei dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat, hingga essay. Untuk mempermudah proses survei, komunitas dapat menggunakan Google Form sebagai sarana survei.
- 2. Rembuk Diskusi**

Rembuk diskusi dapat dilakukan pada aktivitas komunitas yang telah ditentukan, contohnya pada diskusi mingguan atau bulanan komunitas.
- 3. Bincang Santai**

Analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui bincang-bincang santai di berbagai kesempatan seperti saat istirahat di ruang guru atau sepulang sekolah. Bincang santai dengan beberapa rekan guru dapat menggali informasi yang lebih dalam terkait masalah sehari-hari rekan guru terkait pembelajaran
- 4. Observasi kelas anggota**

Analisis kebutuhan juga dapat dilakukan melalui mengobservasi kelas dari anggota komunitas Anda. Untuk melakukan observasi, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

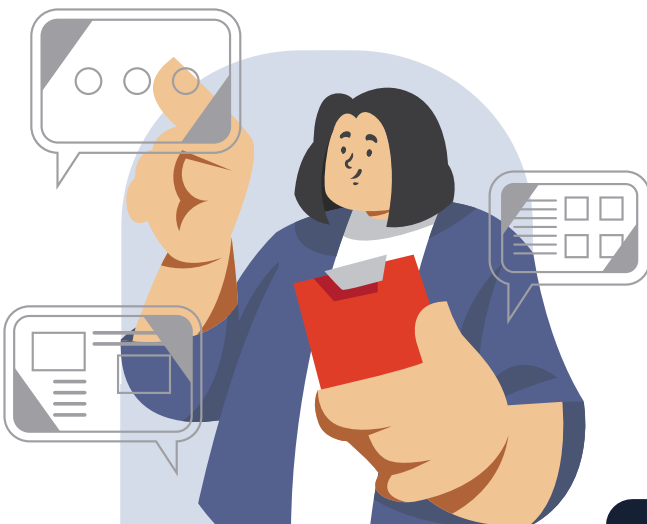
 - a. Mendapatkan persetujuan guru yang akan diobservasi. Pastikan rekan anda memahami tujuan dan manfaat proses observasi ini. Ceritakan hal-hal yang akan diobservasi dan bagaimana Anda akan mengolah data hasil observasi.
 - b. Siapkan jadwal untuk observasi
 - c. Siapkan instrumen observasi kelas, yang dapat meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian dalam pembelajaran
 - d. Berikan umpan balik dari hasil observasi Anda kepada anggota yang telah diobservasi dan refleksikan bersama hasil observasi.
 - e. Temukan tema atau isu utama dari hasil observasi guru.

MENENTUKAN NARASUMBER DARI AKTIVITAS BELAJAR

Pada prinsipnya, narasumber untuk pertemuan di dalam Komunitas Belajar bisa siapa saja, baik dari dalam maupun luar komunitas. Meskipun demikian, narasumber sebaiknya diutamakan berasal dari dalam komunitas. Narasumber internal komunitas diutamakan agar kegiatan pembelajaran dalam komunitas dapat berjalan secara rutin dan semakin banyak informasi dan ilmu yang ditukarkan dalam komunitas. Setiap anggota komunitas memiliki ilmu yang pastinya dapat dibagikan kepada anggota lainnya.

Jika terdapat topik-topik khusus yang belum dikuasai anggota komunitas, komunitas belajar pun dapat menghubungi narasumber eksternal yang dapat membantu.

Hal yang penting diperhatikan ketika menentukan narasumber dalam komunitas adalah:



1. **Kebutuhan materi yang perlu dipersiapkan**
2. **Ekspektasi hasil pembelajaran setelah selesai pertemuan.**

MELAKSANAKAN KEGIATAN BELAJAR DALAM KOMUNITAS

Agar kegiatan dalam Komunitas Belajar dapat berjalan secara efektif, Kegiatan dapat terbagi ke tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan.

Tahap Persiapan:

1. Memastikan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan, baik secara tatap muka atau daring
2. Menyepakati pembagian peran untuk kegiatan secara spesifik

Tahap Pelaksanaan:

1. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan aktivitas yang telah disepakati dalam proses merintis dan merancang komunitas belajar
2. Memperbanyak kesempatan diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan anggota komunitas belajar

Tahap Pasca Pelaksanaan:

1. Evaluasi kegiatan komunitas mulai dari tahap pelaksanaansampai tahap evaluasi
2. Publikasikan hasil dokumentasi kegiatan agar anggota yang tidak hadir juga mendapatkan manfaat
3. Dampingi rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya yang dijalankan.
4. Pada saat guru penggerak mengobservasi kelas rekan sejawat, penting untuk juga merefleksikan hal-hal apa yang dapat dipelajari dari rekan sejawat yang diobservasi yang bisa diterapkan di kelas guru penggerak

MENDOKUMENTASIKAN DAN MEMPUBLIKASIKAN DARI AKTIVITAS BELAJAR

Kegiatan dokumentasi dan publikasi pengetahuan penting dilakukan sebagai bagian dari manajemen pengetahuan. Selain itu, dokumentasi dan publikasi adalah merupakan sumber belajar bagi anggota komunitas dan dapat juga digunakan sebagai media refleksi bagi anggota. Media refleksi artinya, anggota komunitas dapat mengidentifikasi hal-hal baik apa yang harus dipertahankan dan aspek-aspek apa saja yang harus diperbaiki pada periode kegiatan berikutnya.

Berikut bentuk-bentuk dokumentasi dan proses dokumentasi pengetahuan yang dapat dilakukan dalam Komunitas Belajar:

<p>Bentuk Dokumentasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ringkasan kegiatan yang meliputi materi esensial, paparan narasumber dan hasil refleksi peserta • Foto kegiatan dan hasil belajar • Video kegiatan
<p>Proses Publikasi Pengetahuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih anggota yang bersedia menjadi Reporter atau orang yang bertugas untuk menyusun dokumentasi kegiatan • Reporter menuliskan dan mempublikasikan refleksi pembelajaran pada kanal belajar yang disepakati. Kanal belajar dalam bentuk media daring atau luring. • Anggota komunitas membagikan ulang hasil praktik atau materi yang didapatkan • Untuk mendorong keberlanjutan program, guru penggerak bersama pemimpin sekolah dapat memediasi menerbitkan hasil publikasi menjadi karya guru • Anggota komunitas praktisi menyepakati tata cara penulisan publikasi praktik baik.

MENDAMPINGI ANGGOTA KOMUNITAS MEMPRAKTIKAN HASIL BELAJAR



Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di komunitas tidak boleh berhenti di pertemuan. Setiap pengetahuan dan keterampilan harus membawa dampak pada proses pembelajaran di kelas. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membantu anggota komunitas belajar menerapkan pembelajaran dalam profesi:

Menyemangati rekan sejawat untuk mengaplikasikan praktik baru di kelas masing-masing

Menanyakan pengalaman menjalankan praktik baru di kelas

Menanyakan kesulitan dan tantangan saat mengaplikasikan praktik

Memberikan waktu kepada anggota untuk Mengimplementasikan praktik baru

Mendorong anggota untuk mendokumentasikan kegiatan saat mengimplementasikan praktik baru. Baik praktik yang berhasil maupun yang belum berhasil

MEREFLEKSIKAN TOPIK DARI AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Refleksi adalah memikir ulang proses apa yang membuat topik belajar yang telah dipelajari Komunitas telah bermanfaat atau belum bermanfaat untuk anggota Komunitas mengenai apa yang berhasil dan yang tidak dalam mengaplikasikan pembelajaran yang dilakukan.

Misal: Bila evaluasi disimpulkan bahwa ada beberapa anggota Komunitas belum mampu menerapkan disiplin positif dalam kelas, refleksikan tantangan yang mungkin muncul yang membuat tidak tercapainya hal tersebut.

Refleksi penting untuk dilakukan agar anggota komunitas yang belum berhasil dapat mencoba cara dari rekannya yang sudah berhasil, dan rekan yang telah berhasil dapat semakin mengembangkan praktik baik yang telah berhasil ia lakukan.

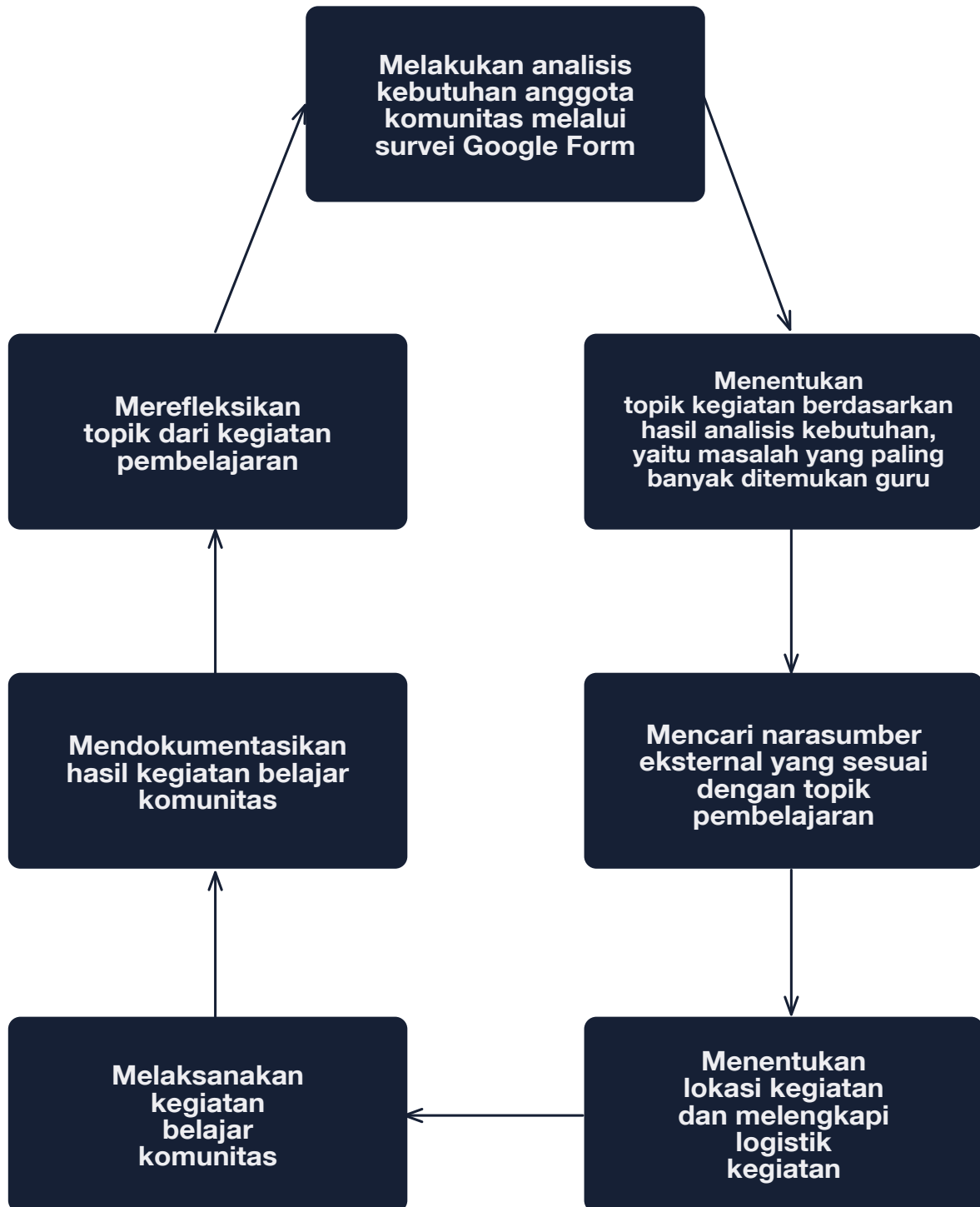
Untuk melakukan evaluasi dan refleksi, lakukan rembuk bersama-sama rekan komunitas untuk berdiskusi. Berikut beberapa pertanyaan kunci yang dapat menjadi pemantik diskusi:

Apakah anggota berhasil mengaplikasikan hal yang dipelajari saat kegiatan belajar komunitas?

Apa hal-hal yang membuat topik belajar tersebut berhasil diaplikasikan?

Bila belum berhasil, apa kendalanya sehingga topik belajar komunitas berikutnya dapat lebih baik

CONTOH DAN ALUR AGENDA KEGIATAN KOMUNITAS BELAJAR





MERAWAT KEBERLANJUTAN KOMUNITAS BELAJAR

MEREFLEKSIKAN DAN MENGEVALUASI KEGIATAN DAN KOMUNIKASI KOMUNITAS BELAJAR

Agar komunitas belajar Anda dapat berlangsung secara berkelanjutan dan bermanfaat, perlu dilakukan refleksi dan evaluasi secara berkala terhadap komunitas secara keseluruhan. Refleksi secara keseluruhan dapat dilakukan enam bulan sekali, satu tahun sekali, atau menyesuaikan dengan kebutuhan komunitas. Untuk dapat merefleksikan dan mengevaluasi komunitas, terdapat beberapa instrumen refleksi dan evaluasi yang dapat digunakan, yaitu:

1

**Refleksi
ketercapaian
komunitas belajar
terhadap tujuan
bersama**

2

**Refleksi
peraturan dan
nilai komunitas**

3

**Refleksi
dengan enam
topi berpikir**

4

**Refleksi
dengan metode
Sampaikan -
Tanyakan - Berikan**



INSTRUMEN 1: REFLEKSI TERHADAP KETERCAPAIAN KOMUNITAS BELAJAR TERHADAP TUJUAN BERSAMA

Untuk mengevaluasi apakah aktivitas, komunikasi, dan kegiatan yang dilakukan dalam komunitas Anda telah mengarahkan Anda untuk mencapai tujuan bersama, dalam instrumen ini Anda dapat menganalisis dan membagi aktivitas komunitas Anda dengan dua kriteria, yaitu:

- 1. Kesuksesan aktivitas dan komunikasi:** Dinilai dari tingkat partisipasi anggota, keaktifan peserta tinggi, jumlah ilmu yang terbagi dalam kegiatan, dan dokumentasi aktivitas.
- 2. Dampak aktivitas dan komunikasi:** Dinilai dari apakah aktivitas membantu anggota dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dapat diterapkan secara nyata, dan bermanfaat bagi profesi guru anggota.

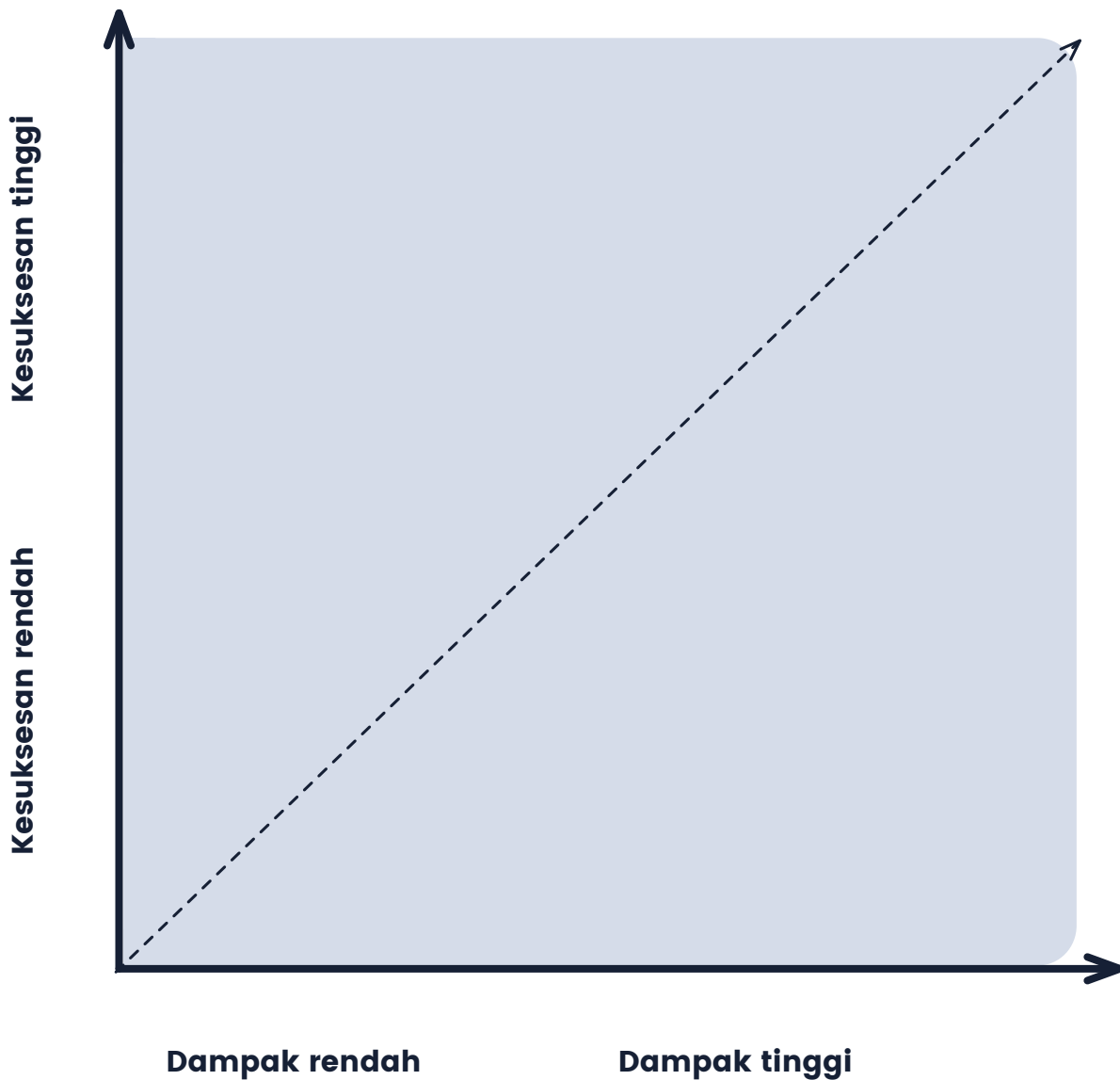
Dari dua kriteria tersebut, maka terdapat pertimbangan yang dapat diskusikan bersama, yaitu:

- Jika aktivitas atau komunikasi memiliki kesuksesan rendah dan dampak rendah, maka dapat didiskusikan lebih lanjut apakah kegiatan perlu dipertahankan atau terdapat hal yang perlu diperbaiki
- Jika aktivitas atau komunikasi memiliki kesuksesan tinggi dan dampak tinggi, maka aktivitas dapat dipertahankan dan/atau terus dikembangkan

Diskusi dapat disesuaikan dengan pendapat dan keadaan dari komunitas Anda.

INSTRUMEN 1: REFLEKSI TERHADAP KETERCAPAIAN KOMUNITAS BELAJAR TERHADAP TUJUAN BERSAMA

Silakan gunakan lembar kerja berikut sambil berdiskusi dengan anggota komunitas Anda untuk mengelompokkan aktivitas komunitas.



Dari hasil pengelompokan tersebut, Anda dan komunitas dapat menganalisis lebih lanjut mengenai aktivitas dan komunikasi yang tidak berdampak dan tidak sukses atau salah satunya, dan merencanakan rencana perbaikan atau pembelajaran untuk komunitas kedepannya.

Lembar kerja ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menganalisis aktivitas dan komunikasi komunitas bersama anggota.

Aktivitas yang tidak sukses / tidak berdampak / keduanya	Mengapa?	Rencana Perbaikan / Pembelajaran dari aktivitas / komunikasi

INSTRUMEN 2: REFLEKSI PERATURAN DAN NILAI KOMUNITAS

Karena identifikasi dari anggota komunitas adalah hal yang sangat penting, maka mengevaluasi peraturan dan nilai bersama yang telah ditetapkan adalah hal yang krusial. Anda dapat mengevaluasi peraturan manakah yang berjalan efektif dan bagaimana cara memperbaiki peraturan atau nilai tersebut.

Anda dapat menggunakan lembar kerja ini sebagai referensi untuk mengevaluasi dan merefleksikan bersama anggota komunitas peraturan komunitas Anda.

Peraturan / Nilai Komunitas Belajar	Apakah telah berjalan secara efektif?	Tindak Lanjut / Rencana Perbaikan Peraturan / Nilai



INSTRUMEN 3: ENAM TOPI BERPIKIR



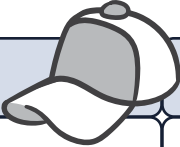
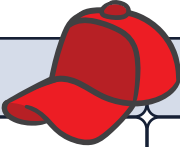




Metode 6 Topi Berpikir merupakan konsep pemikiran dan pemecahan masalah yang menggunakan strategi pemikiran paralel. Pada metode ini kita membagi fokus pemikiran menjadi jalur paralel yang berbeda melalui topi imajinasi.

Konsep Topi Berpikir dirancang oleh psikolog Edward de Bono pada tahun 1985 dan dinamakan "Six Thinking Hat". Konsep ini memungkinkan kita untuk melihat ide dari berbagai sudut dengan fokus yang berbeda setiap kalinya. Dengan hanya membagi proses pengambilan keputusan menjadi enam titik fokus yang tepat, kita dapat menganalisis masalah secara menyeluruh dan efisien.

Keterangan penggunaan:

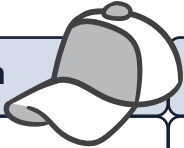
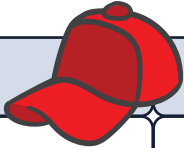

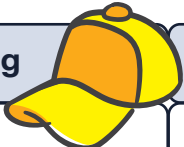
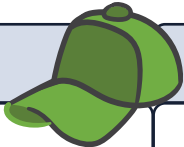
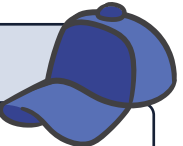
- Gunakan metode ini dalam proses diskusi dan refleksi untuk mencapai suatu kesimpulan serta rencana tindak lanjut.
- Topi atau 6 fokus pemikiran bukanlah pilihan. Semua perlu digunakan untuk menghasilkan analisis yang menyeluruh dan efisien.
- Manfaatkan papan tulis, kertas flipchart, sticky notes, dan alat bantu lainnya dalam menggunakan metode ini untuk komunitas.

INSTRUMEN 3: ENAM TOPI BERPIKIR

Putih 	Merah 	Hitam 
<p>Berisi data, fakta, angkaangka, dan informasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi apa yang kita punya dalam komunitas? • Informasi apa yang masih perlu kita cari? 	<p>Berisi emosi, perasaan, dan intuisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaan saya terhadap komunitas ini? 	<p>Berisi pertimbangan hal negatif yang muncul.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hal negatif apa yang timbul dalam komunitas? • Kerugian apa yang terjadi? • Masalah apa yang mungkin muncul setelahnya?
Kuning 	Hijau 	Biru 
<p>Berisi pertimbangan hal positif yang muncul.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hal positif apa yang timbul dalam komunitas? • Keuntungan apa yang terjadi? • Masalah apa yang mungkin selesai setelahnya? 	<p>Berisi pertimbangan hal kreatif yang bisa muncul.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Solusi apa yang bisa komunitas lakukan? • - Inovasi apa yang bisa komunitas kerjakan? 	<p>Berisi kesimpulan dari semua pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Langkah apa yang akan komunitas ambil?



INSTRUMEN 3: ENAM TOPI BERPIKIR

Putih 	Merah 	Hitam 
Kuning 	Hijau 	Biru 

INSTRUMEN 4: SAMPAIKAN - TANYAKAN- BERIKAN (UMPAN BALIK STB)

STB (Sampaikan - Tanyakan- Berikan) adalah salah satu metode memberikan umpan balik yang bisa Anda gunakan dalam memberikan dan menggali umpan balik dalam komunitas secara keseluruhan. Setiap anggota perlu memberikan umpan balik yang memuat tiga hal yaitu, 'Sampaikan' (*Tell*), 'Tanyakan' (*Ask*), dan 'Berikan' (*Give*). Jumlah pertanyaan pada setiap aspek yang disarankan adalah 1-3, namun bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan sasaran. Anda juga bisa melakukan modifikasi atau parafrase pertanyaan agar sesuai dengan konteks kebutuhan.

<p><i>Tell</i> Sampaikan hal yang disukai</p>	<p><i>Contoh pengisian:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Saya suka bagaimana komunitas ini</i> • <i>Menurut saya, proses yang ada di komunitas...</i> • <i>Kekuatan dari komunitas ini adalah</i> • <i>Saya dapat memahami mengenai</i>
<p><i>Ask</i> Tanyakan pertanyaan bermakna</p>	<p><i>Contoh pengisian:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Apakah komunitas sudah mempertimbangan untuk</i> • <i>Bagaimana komunitas akan</i> • <i>Bagaimana komunitas bisa</i> • <i>Mengapa komunitas....</i>
<p><i>Give</i> Masukan masukan yang membangun</p>	<p><i>Contoh pengisian:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Komunitas mungkin mau mencoba untuk mengubah/menambahkan</i> • <i>Saya sedikit kebingungan dengan</i> • <i>Bagaimana Komunitas bisa</i> • <i>Komunitas dapat menambahkan</i> • <i>Satu-satunya kesalahan kecil yang terjadi ...</i>



INSTRUMEN 4:
SAMPAIKAN -
TANYAKAN- BERIKAN
(UMPAN BALIK STB)

<p>Tell Sampaikan hal yang disukai</p>	
<p>Ask Tanyakan pertanyaan bermakna</p>	
<p>Give Masukan masukan yang membangun</p>	

INSTRUMEN 4: SAMPAIKAN - TANYAKAN- BERIKAN (UMPAN BALIK STB)

Setelah menuliskan refleksi menggunakan Umpan Balik STB, Anda bisa mengelompokkan hasil umpan balik pada T-Chart seperti berikut dan menggunakannya untuk merencanakan perbaikan kualitas komunitas nantinya.

Untuk dirayakan	Untuk ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Cambridge, D., Kaplan S. & Suter, V. (2005). Community of practice design guide. Louisville, CO: Educause.
- Catana, G.C., Debremaeker, I., Szkola, S.S.E., & Williquet, F., (2021). The Communities of Practice Playbook. Publications Office of the European Union, Luxembourg.
- Kasiman, Puspowati, A., Jabar, U., Pratama, P., Lestari, P. R. D., & Silasakti, W. (2020). Belajar di Komunitas Praktisi Panduan Membangun Komunitas Praktisi bagi Guru Penggerak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Wenger, E. (1998). Communities of practice: Learning as a social system. *Systems thinker*, 9(5).
- Wenger, E. (2010). Communities of practice and social learning systems: the career of a concept. In Blackmore, C. (Editor) *Social Learning Systems and communities of practice*. Springer Verlag and the Open University.
- Wenger, E., McDermott, R. A., & Snyder, W. (2002). *Cultivating communities of practice: A guide to managing knowledge*. Harvard business press



Merdeka Mengajar